

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“LGBT” merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Pasangan sesama jenis di Indonesia pada umumnya masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia maupun pemerintah. Hal ini sangat jarang membahas mengenai orang yang menyukai sesama jenis secara terbuka. Sehingga komunitas “LGBT” banyak menemukan kesulitan dan benturan sosial. Seperti yang diketahui bahwa saat melihat adat istiadat di Indonesia sangatlah berpegang teguh dalam keagamaan yang konservatif. Sebab kaum “LGBT” sering sekali dianggap sebagai perusak agama dan penyebab turunnya azab Tuhan.

Terlepas dari Perspektif Agama terutama dari agama Islam, fenomena “LGBT” atau disebut pasangan yang menyukai sesama jenis dari sisi hukum di Indonesia sangat tidak mungkin dan tidak diperbolehkan. Sebab konsekuensinya perubahan system hukum di Indonesia akan semakin banyak, karena dari sisi hukum pun sangat sulit. Sebab jika diperbolehkan atau disahkannya pasangan sesama jenis di Indonesia ini akan merusak generasi manusia. Jika dikaitkan dengan agama “LGBT” sangatlah

haram jika dilakukan terutama pada agama islam, pada dasarnya pernikahan hanya dilakukan seorang laki – laki dengan seorang perempuan begitupun sebaliknya. Dan jika pernikahan sesama jenis dilakukan akan berdampak buruk yang tidak akan menghasilkan keturunan dan akan mengancam musnahnya generasi kemanusiaan. Maka dari kenapa kaum “LGBT” sangat dilarang di Negara Indonesia.

Sejak pasangan gay ini di undang di acara Podcast Deddy Corbuzier, masyarakat Indonesia sangat tidak meyakinkannya sehingga banyak yang ingin video podcast yang mendatangkan pasangan gay ini di takedown. Sebab sangat tidak lazim jika dunia “LGBT” diperjelaskan secara terbuka tersebut, yang dimana “LGBT” di Indonesia sangatlah dilarang. Sehingga jika terus diberitakan para pengusung legalisasi “LGBT” akan mencari agurmentasi Sosiologis dengan mencari dukungan dalam bentuk “ pemberian panggung “ dipublik. Oleh karena itu terkait pasangan sesama jenis atau disebut “LGBT” ini semua masyarakat Indonesia seolah – oleh menjadi diplomat. Sehingga harus berhati – hati jangan sampai menyesatkan sesama manusia, terutama di Indonesia yan dimana banyak yang beragama Islam.

Pasangan gay ini bernama Ragil Mahardika pria asal Medan yang bekerja di Negara Jerman yang menetap disana dan pasangan bernama Frederik Vollert pria asal Negara Jerman dimana mereka sudah menikah. Pasangan ini sebelum pulang ke Indonesia Ragil Mahardika ini sudah terkenal di media sosial Aplikasi Tik tok sehingga kedatangannya ke Indonesia pun menjadi sorotan masyarakat

Indonesia, sehingga artis top Deddy Corbuzier ini pun tertarik mengundang pasangan gay ini di acara Podcast Deddy Corbuzier yang ada di Youtube dan dipublikasikan pada tanggal 7 Mei 2022. Yang dimana masyarakat geram dengan adanya podcast tersebut, sebab seorang master Deddy Corbuzier yang terkenal akan isi podcast yang selalu viral dan selalu berbobot beliau malah mengundang pasangan sesama jenis. Hal yang membuat masyarakat untuk mentakedown podcast tersebut, sebab isi yang disampaikan merupakan seputaran kehidupan dan hasrat kelainan seksual gay yang dilakukan. Sehingga podcast tersebut tidak mengedukasi, dengan begitu masyarakat beramai – ramai membuat hasttag #Unsubscribepodcastcorbuzier melalui media *Online* aplikasi Twitter dan menjadi trending satu. Dengan adanya acara podcast yang mengundang pasangan gay, hal ini sama saja mendukung adanya kaum Lasbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Media massa atau yang disebut media *Online* merupakan penyebaran informasi yang lebih cepat dan sangat mudah diakses ,dan dapat diakses dengan mudah kapan pun dan dimanapun selama jaringan internet memenuhi. Hal ini berbeda dengan akses media cetak dan media televisi. Dimana sekarang jaman nya media *Online* masyarakat Indonesia setiap harinya disuguhkan dengan pemberitaan sesama jenis “LGBT” di media *Online*, media massa, media cetak maupun media elektronik. Sehingga media massa juga memiliki peran Analisi Framing penting dalam menyampaikan berita “LGBT” di Indonesia. Akan tetapi hal ini dari sekian liputan

disajikan dengan varian masing – masing. Mulai dari yang menolak atau yang mendukungnya tergantung dari si pembuat berita itu sendiri bagaimana cara menilainya. Hal ini sudah terbukti jika di dunia industry media setiap media memiliki cara pandang masing – masing saat menyampaikan sebuah isu atau peristiwa berita tersebut dengan kasus yang sama.

Berita atau informasi yang berkaitan dengan pasangan sesama jenis “LGBT” hal ini bisa dilihat dari semua media, baik berupa media *Online* maupun media cetak. Sehingga hal ini menambah wawasan masyarakat untuk membaca mengenai dunia pasangan sesama jenis ini. Media merupakan sumber utama masyarakat untuk mencari berita dan informasi. Sebab teknologi yang semakin canggih ini semua berita bisa diakses dengan gampang, baik menggunakan media telepon maupun computer. Media – media banyak yang membahas mengenai pasangan gay ini diantaranya media *Online* Republika.co.id dan Hidayatullah.com, dua media *Online* ini memberitakan dengan sudut yang berbeda, sehingga bisa diketahui dalam menyampaikan berita pasangan gay (LGBT) bisa diketahui secara terinci menggunakan analisis framing. Penelitian ini menggunakan analisis metode Zhondang Pan serta Gerald M. Kosicki. Analisis framing merupakan salah satu alat yang digunakan melihat bagaimana mengkonstruksikan realitas dalam bentuk berita, dan cara membingkai di media *Online*.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk pemberitaan pasangan sesama jenis ini yang sedang

viral di Media *Online*. Peneliti tertarik memilih media *Online* Republika.co dan Hidayatullah.com karena keduanya sama – sama membahas tentang pasangan gay yang diundang acara podcast Deddy Corbuzier, akan tetapi framing yang digunakan terdapat berbeda dengan terbit yang sama pada tanggal 9 Mei 2022. Sehingga peneliti meneliti dengan judul **“Analisis Framing Berita Pasangan Gay Ragil Mahardika Di Acara Podcast Deddy Corbuzier Media *Online* Republika.co dan Hidayatullah.com”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana framing bentuk pemberitaan mengenai pasangan sesama jenis “LGBT” dalam media *Online* Republika.co dan Hidayatullah.com ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk pemberitaan mengenai pasangan sesama jenis “LGBT” dalam media *Online* Republika.co dan Hidayatullah.com ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengenai analisis framing berita “LGBT” di media *Online*.
2. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara akademis, dengan mengetahui seberapa jauh teori yang digunakan dan menambah wawasan mengenai teori terkait dengan pembahasan yang ada.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi pengetahuan masyarakat mengenai pandangan tentang pasangan sesama jenis atau “LGBT”.

